

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS VI D SD NEGERI 16 KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Titien Komaryati  
SD Negeri 16 Kota Bengkulu  
Titienkomaryati07@gmail.com

## Abstrak

Penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn pada materi meneladani nilai-nilai perjuangan dalam perumusan Pancasila melalui pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas VI D SDN 16 Kota Bengkulu pada tanggal 2 September s/d 25 November 2019 di SDN 16 Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn pada materi meneladani nilai-nilai perjuangan dalam perumusan Pancasila siswa kelas VI D SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi siswa mencapai rata-rata 31,81 dengan kriteria sedang dan prestasi belajar siswa mencapai ketuntasan belajar 73,68% pada siklus 1. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa motivasi siswa mencapai rata-rata 47,13% dengan kriteria tinggi dan prestasi belajar siswa mencapai ketuntasan belajar 86,84%. Dengan demikian disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn siswa kelas VI D SD Negeri 16 Kota Bengkulu pada materi sistem pemerintah pusat.

Kata Kunci: Motivasi dan Prestasi Belajar, Kooperatif, Make A Match. PKn

## Abstract

*Research on efforts to increase the motivation and learning achievement of Civics on material imitating the values of struggle in the formulation of Pancasila through cooperative learning of the make a match type in class VI D SDN 16 Bengkulu City on September 2 to November 25, 2019 at SDN 16 Bengkulu City. The purpose of this research is to increase the motivation and learning achievement of Civics on the material of imitating the values of struggle in the formulation of Pancasila for grade VI D SD Negeri 16 Bengkulu City students. The method used in this research is Classroom Action Research which is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The results of the research in the first cycle showed that the student's motivation reached an average of 31.81 with moderate criteria and student achievement reached 73.68% of learning completeness in the first cycle. The results of the research in the second cycle showed that the student's motivation reached an average of 47.13 % with high criteria and student learning achievement achieved learning completeness of 86.84%. Thus, it was concluded that through cooperative learning the make a match type could increase the motivation and learning achievement of Civics Class VI D SD Negeri 16 Bengkulu City students on the material of the central government system.*

*Keywords: Motivation and Learning Achievement, Cooperative, Make A Match. civics*

## PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, guru menjadi komponen utama yang memainkan peran sentral dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggungjawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan transfer of knowledge,

tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan transfer of values dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Sardiman, 2008: 125).

Menurut Usman (2002: 9-12) peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:a) Guru sebagai demonstrator: melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis.

Hardiyana (2014: 56) menyatakan bahwa guru PKn merupakan salah satu guru yang memiliki tugas dan kewajiban menanamkan etika norma dan perilaku yang berlaku di masyarakat, termasuk didalamnya penanaman pendidikan karakter bagi anak. Peran guru PKn dalam membentuk atau membina karakter siswa merupakan alternatif utama dalam menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru PKn harus bisa mengajarkan, menanamkan, mengaplikasikan apa yang telah dicita-citakan oleh dasar negara Indonesia yaitu Pancasila.

Setiap kelas dan mata pelajaran tentunya memiliki sebuah permasalahan yang berbeda sehingga dalam penyelesaiannya pun berbeda-beda. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan yaitu dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a macth*.

Berdasarkan hasil pengamatan selama mengajar di SD Negeri 16 Kota Bengkulu, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran PKn. Diantaranya yaitu prestasi belajar siswa sangat rendah. Hal ini dimungkinkan siswa bosan dengan pembelajaran yang peneliti sadari sendiri masih terlalu monoton dan metode yang digunakan kurang variatif sehingga berakibat kurangnya motivasi siswa dalam belajar akibatnya berpengaruh pada prestasi akademik anak. Permasalahan berikutnya yaitu siswa yang sangat jarang sekali terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan siswa kurang tertarik dengan metode guru yang kurang variatif, yang terkesan hanya itu-itu saja. Kemudian dari segi kepedulian, antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga masih kurang. Hal ini dikarenakan anak kurang terbiasa diajak untuk bekerjasama atau diskusi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil evaluasi diperoleh data dan informasi bahwa pada pelajaran PKn kelas VI khususnya VI D SD N 16 Kota Bengkulu yang menjadi subjek dalam penelitian ini bahwa pada tahun 2019/2020 terkhusus pada kompetensi dasar *Meneladani nilai-nilai juang para tokoh yang berperan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam kehidupan sehari-hari* masih ada sekitar 60% siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu sarana untuk mencetak watak dan karakter generasi muda sehingga tahu hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik melalui pendidikan formal. PKn merupakan suatu sarana bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti yang dapat berguna bagi perkembangan anak dimasa yang akan datang.

Kenyataan di atas yang mendasari akan pentingnya seorang guru melakukan suatu upaya agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang mudah tentang pelajaran PKn. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari PKn, sehingga motivasi dan prestasi belajar dapat meningkat. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik tersebut diperlakukan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat menyegarkan suasana belajar mengajar. Jika motivasi siswa dalam belajar PKn meningkat maka siswa akan mudah mengikuti pelajaran yang baik dan hal ini akan berdampak pada prestasi akademik yang baik pula.

Prestasi belajar dan motivasi belajar yang rendah tersebut yang menjadi pertimbangan untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran, karena pentingnya pelajaran PKn bagi peserta didik guru harus memberikan pengetahuan yang benar - benar mempermudah siswa untuk menangkap pelajaran, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini merupakan pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran ini menuntut siswa aktif dan bekerjasama dengan teman pasangannya dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa akan lebih termotivasi karena siswa akan berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Untuk itu dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar agar lebih baik, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *make a match*, yang nantinya diharapkan guru bisa menerapkan pembelajaran tersebut dalam pelajaran PKn, agar siswa dapat termotivasi terhadap pembelajaran tersebut.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul” *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PKn pada Siswa Kelas VI D SD Negeri 16 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020*“.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Peneliti memilih SDN 16 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu dikarenakan peneliti sendiri merupakan Guru Mapel PKn di sekolah ini dan selama mengajar peneliti menemukan berbagai permasalahan menyangkut prestasi dan motivasi siswa selama proses pembelajaran siswa kurang termotivasi terhadap mata pelajaran PKn yang mengakibatkan kurangnya prestasi terhadap pelajaran PKn.

Penelitian dilaksanakan pada semester satu /I tahun pelajaran 2017-2018. Dan dilaksanakan pada 2 September s/d 25 November 2017. Peneliti mengambil rentang waktu itu karena pada bulan tersebut kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif.

### **Jenis Penelitian**

Menurut Afandi (2011: 9) jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* yang dilaksanakan dalam 2 siklus, apabila belum berhasil akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, masing-masing siklus 2 kali pertemuan waktunya 70 menit, dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu guru kelas VI D SD Negeri 16 Kota Bengkulu, sehingga penelitian ini bisa menjadi referensi bagi guru lainnya dalam melakukan proses pembelajarannya. Berkolaborasi dengan guru kelas VI D SD Negeri 16 Kota Bengkulu, peneliti dapat mendapatkan informasi masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar di kelas, menyatukan persepsi apa saja penyebab masalah tersebut dan bagaimana pemecahannya. Dengan demikian maka kualitas proses belajar mengajar jadi lebih efektif, dan ditingkatkan serta juga dapat meningkatkan pula prestasi belajar.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI D SD Negeri 16 Kota Bengkulu yang berjumlah 38 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 17 dan siswa perempuan 21. Bukan hanya siswa yang terlibat dalam penelitian ini tapi juga guru kelas VI D SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tes tertulis dan bentuk isian singkat yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, (2) observasi, dan (3) angket, (4) wawancara, dan (5) dokumentasi.

### **Instrument Penelitian**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu: (1) Kisi-kisi Soal Prestasi Belajar Siswa dan (2) Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa dan (3) Kisi-kisi Aktivitas guru dan siswa

### **Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: Peneliti

melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Adapun kriteria untuk aktivitas guru adalah sebagai berikut :

1. Tes Prestasi Belajar

Hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa secara individu dihitung dari persentase jawaban yang

benar. Skor individu :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata- rata

$\sum x$  = jumlah siswa keseluruhan

N = banyak siswa

(Sudjana, 2010:109)

Untuk mengetahui belajar dari siswa, maka menggunakan rumus dibawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

(Djamarah, 2005:264)

2. Motivasi belajar siswa

Pengukuran motivasi siswa didasarkan pada rata-rata skor yang diperoleh siswa dan kemudian diambil kesimpulan sesuai dengan kriteria, ada 4 alternatif jawaban yaitu :

**Tabel 3.4.** Ketentuan skor penilaian angket :

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Rumus yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa

secara individu adalah :

$$X = \frac{\sum \text{skor tiap indikator}}{\sum \text{siswa}}$$

$X = \sum \text{skor perolehan siswa dari setiap pertanyaan}$

Dengan kriteria :

0 – 16 : Motivasi belajar rendah

17 – 32 : Motivasi belajar cukup tinggi

33 – 48 : Motivasi belajar tinggi

49 – 64 : Motivasi belajar sangat tinggi

Selain motivasi belajar siswa secara individu, digunakan juga rumus untuk mengetahui motivasi belajar siswa secara keseluruhan dalam satu kelas, yaitu

Hasil perhitungan tersebut dapat diberikan arti sebagai berikut :

- 0 – 16 : Motivasi rendah
  - 17 – 32 : Motivasi cukup
  - 33 – 48 : Motivasi tinggi
  - 49 – 64 : Motivasi sangat tinggi
- (Safari, 2005:114)

### 3. Observasi aktivitas guru dan siswa

Penskoran untuk skala penilaian dan kriteria penilaian yang digunakan pada lembar observasi aktivitas guru pada penelitian ini adalah :

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- $\sum x$  = jumlah seluruh skor
- N = jumlah Aspek yang dinilai

Kriteria:	
0 – 1,75	: Kurang Baik (KB)
1,76 – 2,5	: Cukup Baik (CB)
2,6 – 3,25	: Baik (B)
3,26 – 4	: Baik Sekali (BS)

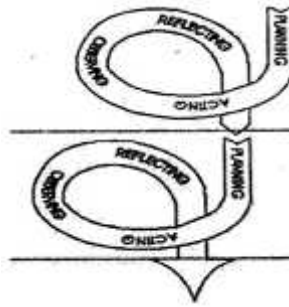
### Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

1. Peningkatan prestasi belajar siswa pada materi meneladani nilai-nilai perjuangan dalam perumusan Pancasila dengan melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* di dalam pembelajaran PKn Sekurang-kurangnya 85% jumlah siswa telah memenuhi KKM mata pelajaran PKn yaitu 70.
2. Peningkatan motivasi belajar siswa pada materi meneladani nilai-nilai perjuangan dalam perumusan Pancasila dengan melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* di dalam pembelajaran dari skor maksimal seluruh siswa dengan kriteria sangat baik

### Prosedur Penelitian Indikator Keberhasilan

Dalam model Kemmis dan Mc Taggart dijelaskan bahwa di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Adapun desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

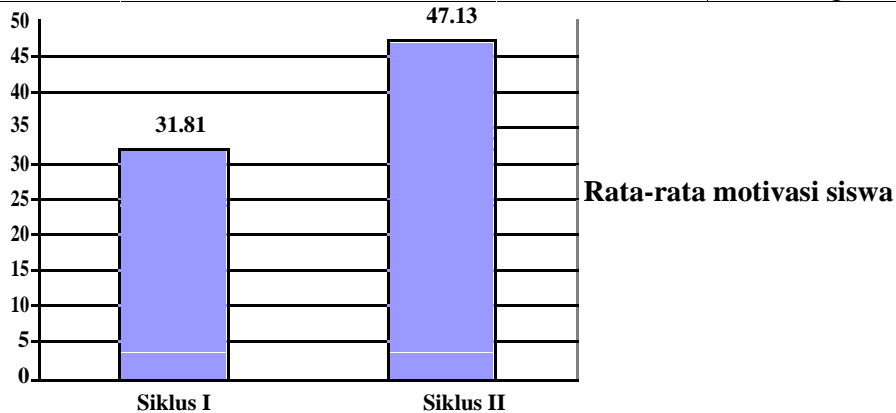
Hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus II adalah sebagai berikut:

**1. Peningkatan Motivasi**

Rekapitulasi rata-rata skor motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 4.1** Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI D SD Negeri 16 Kota Bengkulu

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Tekun menghadapi tugas	163	232
2.	Ulet menghadapi kesulitan	78	125
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	160	178
4.	Lebih senang bekerja mandiri	156	235
5.	Cepat bosan terhadap tugas- tugas yang rutin	333	491
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	81	119
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	81	114
8.	Senang mencari dan memecahkan Masalah	157	234
	Jumlah	1209	1791
	Rata- rata	31, 81	47, 13
	Kriteria	sedang	Tinggi



**Gambar 4.1** Histogram Skor Motivasi Belajar siswa siklus I dan II

Dari tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PKn materi meneladani nilai-nilai perjuangan dalam perumusan Pancasila melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a machh*. aktivitas pada siklus I rata-rata 31, 81 dengan kriteria “Sedang” mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 47, 31 kriteria “Tinggi”. Aktivitas yang “Tinggi” tersebut tentu saja memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

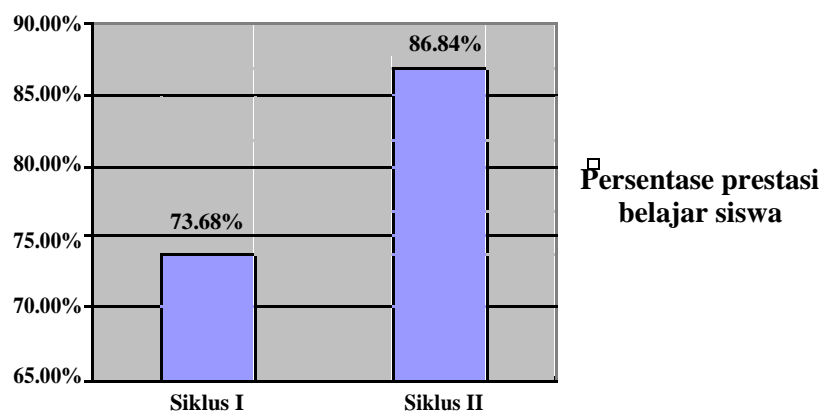
## 2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran PKn melalui pelaksanaan tes individu pada setiap siklus. Rekapitulasi nilai evaluasi siswa pada setiap akhir pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.2** Prestasi Belajar Siswa Kelas VI D SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Prestasi	Siklus	
	I	II
Tuntas	28	33
Belum Tuntas	10	5
Jumlah Siswa	38	38
Persentase	73,68%	86,84%

Dari tabel di atas terdapat adanya peningkatan pada tiap siklus, yaitu pada siklus I siswa yang tuntas adalah 28 sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas yaitu 33 siswa. Sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I 73,68% meningkat menjadi 86,84% pada siklus II. Nilai ketuntasan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 4.2** Histogram Persentase Prestasi Belajar Siswa

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a machh* dengan ketuntasan belajar siswa 73,68% menjadi 86,84% dengan kriteria “sangat baik”

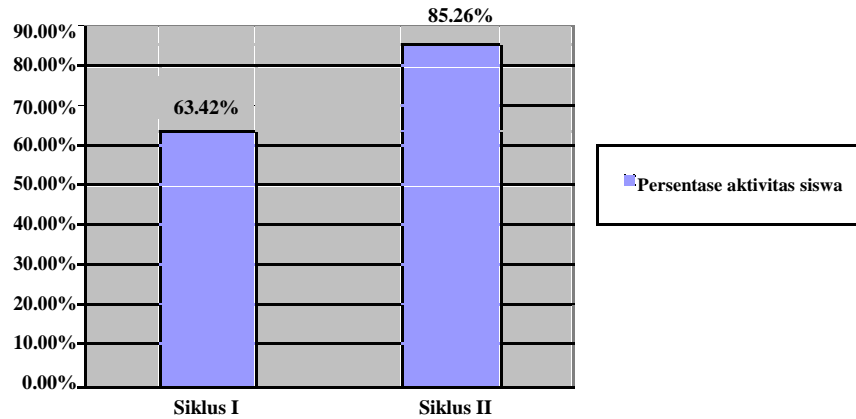


### 3. Peningkatan Aktivitas Siswa

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3** Persentase Aktivitas Siswa dalam mengikuti pembelajaran

Siklus	Persentase	Kriteria
I	63,42%	Baik
II	85,26%	Sangat Baik



**Gambar 4.4** Histogram Peningkatan Aktivitas Siswa

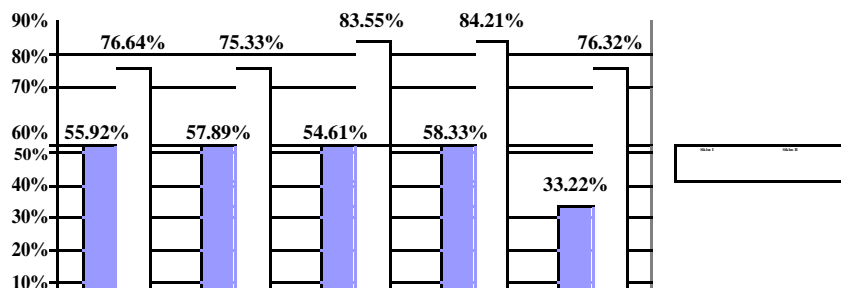
Dari tabel di atas, aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pkn materi meneladani nilai-nilai perjuangan dalam perumusan Pancasila sangat baik, yaitu mencapai persentase 63,42% menjadi 85,26%.

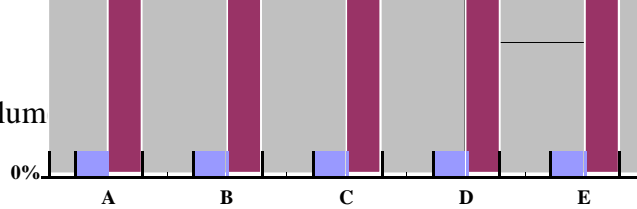
Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa tiap indikator dapat dilihat pada tabel 4.4 dan gambar 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4** Tabel Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Indikator

Siklus	Indikator (%)				
	A	B	C	D	E
I	55,92%	57,89%	54,61%	58,22%	33,22%
II	76,64%	75,33%	83,55%	84,21%	76,32%

**Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Indikator**





**Gambar 4.6** Histogram Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Indikator

Keterangan :

- A : Mempersiapkan penunjang pembelajaran
- B : Mengikuti proses pembelajaran dengan baik
- C : Memperhatikan penjelasan guru
- D : Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- E : Merasa bertanggungjawab mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik

Pada persentase indikator A siklus I 55,92% menjadi 76,64% pada siklus

II. Artinya siswa dalam mempersiapkan penunjangnya belajar pada siklus I dan II mengalami peningkatan.

Pada persentase indikator B siklus I 57,89% menjadi 75,33% pada siklus II. Artinya jumlah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Pada persentase indikator C siklus I 54,61% menjadi 83,55% pada siklus II Artinya jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru sudah mengalami peningkatan.

Pada persentase indikator D siklus I 58,33% menjadi 84,21% pada siklus II. Artinya jumlah siswa yang menjawab pertanyaan guru sudah meningkat.

Pada persentase indikator E siklus I 33,22% menjadi 76,22% pada siklus II. Artinya jumlah siswa yang merasa bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru mengalami peningkatan.

Dapat disimpulkan bahwa pada setiap indikator mengalami peningkatan.

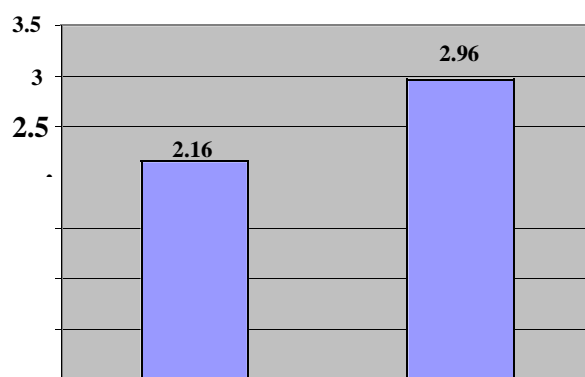
#### 4. Peningkatan Aktivitas Guru

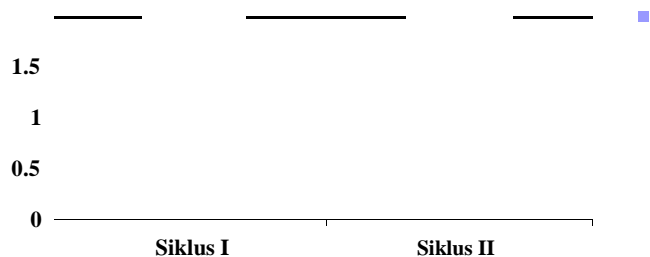
Dari hasil penelitian siklus I sampai dengan siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5** Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1.	I	2,16	Cukup Baik
2.	II	2,96	Baik

Hasil perolehan nilai rata-rata aktivitas guru menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a math* disajikan dalam gambar 4.5 berikut.





**Gambar 4.7** Histogram Aktivitas Guru

Dari gambar di atas, aktivitas guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I dalam kriteria “cukup baik” dengan rata-rata 2,16 sedangkan pada siklus II dalam kategori “baik” dengan rata-rata 2,96. Dengan aktivitas yang dinilai meliputi aktivitas guru dalam kegiatan awal, inti pembelajaran dan kegiatan akhir.

## PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian kolaboratif dengan guru kelas VI D SD Negeri 16 Kota Bengkulu yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn dengan menggunakan metode *make a match*.

Slameto (2003 :75) menjelaskan “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sudah menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI D SD Negeri 16 Kota Bengkulu setelah menggunakan metode *make a match*. Menurut Huda (2012:135) metode *make a match* merupakan metode dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah sesuai dimana dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti meminta siswa untuk mencari pasangannya sesuai dengan jawaban maupun soal yang diterima oleh masing-masing siswa yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan penelitian terdahulu penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Tuti Mutia. Hasil penelitian yang dilakukan Tuti Mutia yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Model *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Geografi Pokok Bahasan Kondisi Geografis dan Penduduk Indonesia Siswa Kelas VII E Semester 2 SMP Negeri 24 Malang”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Tuti Mutia dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS Geografi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat, dimana pada

kondisi awal sebelum digunakan metode *make a match* siswa yang termotivasi belajar 49%. dan pada siklus I meningkat menjadi 73% dan pada siklus II meningkat menjadi 75,3%.

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode *make a match* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas VI D SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Dengan adanya tindakan dalam menggunakan metode *make a match* dalam pembelajaran PKn tersebut membawa dampak positif terhadap siswa, karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI D pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

Pada kondisi awal motivasi belajar siswa yaitu, (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 15 dari 38 siswa atau 40%, (2) memperhatikan penjelasan guru berjumlah 13 dari 38 siswa atau 35%, (3) mengemukakan ide atau gagasan berjumlah 8 dari 38 siswa atau 20%, (4) menanyakan materi yang belum dipahami berjumlah 17 dari 38 siswa atau 45%, (5) siswa tekun dalam menghadapi tugas berjumlah 8 dari 38 siswa atau 20%.

Dengan kondisi tersebut peneliti berusaha mencari solusi dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, yaitu metode *make a match* pada saat penelitian, sehingga diperoleh hasil motivasi belajar siklus 1 sebagai berikut, (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 25 dari 38 siswa atau 65%, (2) memperhatikan penjelasan guru berjumlah 23 dari 38 siswa atau 60%, (3) mengemukakan ide atau gagasan berjumlah 17 dari 20 siswa atau 45%, (4) menanyakan materi yang belum dipahami berjumlah 23 dari 38 siswa atau 60%, (5) tekun dalam menghadapi tugas berjumlah 27 dari 38 siswa atau 70%.

Pada siklus II diperoleh peningkatan dalam motivasi belajar yaitu, (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 34 dari 38 siswa atau 90%, (2) memperhatikan penjelasan guru berjumlah 30 dari 38 siswa atau 80%, (3) mengemukakan ide atau gagasan berjumlah 27 dari 38 siswa atau 70%, (4) menanyakan materi yang belum dipahami berjumlah 29 dari 38 siswa atau 75%, (5) tekun dalam menghadapi tugas berjumlah 32 dari 38 siswa atau 85%.

Prestasi Belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat pada siklus I dimana persentase ketuntasan belajar sebesar 73,68 % meningkat menjadi 86,84 % pada siklus II. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VI D SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe *make a macth* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada materi meneladani nilai-nilai perjuangan dalam perumusan Pancasila kelas VI D SD Negeri 16

Kota Bengkulu, siswa mengalami peningkatan persentase mengalami peningkatan ketuntasan belajar 73,68% pada siklus I menjadi 86,84% pada siklus II.

2. Pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi meneladani nilai-nilai perjuangan dalam perumusan Pancasila pada kelas VI D SD Negeri 16 Kota Bengkulu, siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 31, 81 pada siklus I dengan kriteria “Sedang” menjadi 47, 13 dengan kriteria “Tinggi”.
3. Pembelajaran koooperatif tipe *make a mach* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran PKn materi meneladani nilai-nilai perjuangan dalam perumusan Pancasila pada kelas VI D SD Negeri 16 Kota Bengkulu, aktivitas guru pada siklus I rata-rata 2,12 menjadi 2,96 pada siklus ke II. Kemudian pada aktivitas siswa siklus I persentase 61,45% menjadi 86,58% pada siklusII.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. M. 2011. *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah setting penelitian Tindakan kelas pendidikan Dasar dan Umum*. Bandung : Alfabeta
- Chamim. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Majelis Pendidikan Tinggi Pusat Muhammadiyah
- Djamarah, SB. 2005. *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ari, S. ( 2006 ). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bestari, P. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: menjadi warga negara yang baik 4 untuk kelas IV Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Pusat Perbukuan
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hanafiah, dkk. 2010. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Lie, A. 2010. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas )*. Jakarta : Gramedia
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sardiman. 2010. *Interaksi dn motivasi belajar mengajar*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana,N. 2009. *Penilaian Hasil Proses BelajarMengajar*. Bandung : Rosdakarya.

Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan pembelajaran*<sup>2</sup>. Jakarta : Universitas Terbuka  
Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*

Tanireja, dkk. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Alfabeta

Uno, H. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara

Purwanto, N. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.